

Strategi Peningkatan Literasi Numerasi dalam Pengelolaan Keuangan Pedagang Kecil

Annarha Nayla¹ Khoirunnisa² Fadhilah Zaini Pardede³ M Joharis⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: annarhanayla@gmail.com¹ ra657831@gmail.com² fadhilahpardede@gmail.com³ joharis@unimed.ac.id⁴

Abstract

Numeracy literacy plays an important role in the sustainability of small traders' businesses, especially in recording transactions, calculating profits, and managing capital. However, the low level of numeracy literacy is still an obstacle in their financial management. This study aims to analyze the numeracy literacy level of small traders, identify the factors that influence it, and formulate effective strategies to improve this ability. The research method used is a descriptive quantitative approach with data collection techniques through questionnaires, interviews, and observations of small traders in Dusun IV, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The results showed that the majority of small traders had a low level of numeracy literacy, with only 40% of them recording business transactions. Education, business experience and access to technology are the main factors affecting numeracy literacy. Strategies that can be implemented include digital-based training, development of educational media, establishment of merchant communities, and collaboration with various parties to improve the understanding of small traders in managing their finances.

Keywords: Numeracy Literacy, Financial Management, Small-Scale Traders, Improvement Strategies

Abstrak

Literasi numerasi memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha pedagang kecil, terutama dalam pencatatan transaksi, perhitungan laba, dan pengelolaan modal. Namun, rendahnya tingkat literasi numerasi masih menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi numerasi pedagang kecil, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap pedagang kecil di Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kecil memiliki tingkat literasi numerasi yang rendah, dengan hanya 40% dari mereka yang melakukan pencatatan transaksi usaha. Faktor pendidikan, pengalaman usaha, serta akses terhadap teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi literasi numerasi. Adapun strategi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan berbasis digital, pengembangan media edukatif, pembentukan komunitas pedagang, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman pedagang kecil dalam mengelola keuangan mereka.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Pengelolaan Keuangan, Pedagang Kecil, Strategi Peningkatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pedagang kecil berperan penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Namun, rendahnya tingkat literasi numerasi menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan mereka. Literasi numerasi mengacu pada kemampuan memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membuat keputusan finansial yang tepat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dalam konteks usaha kecil, literasi numerasi mencakup berbagai keterampilan seperti

menghitung modal dan keuntungan, menetapkan harga jual yang kompetitif, mencatat transaksi dengan benar, serta mengelola arus kas secara efisien. Ketidakmampuan dalam aspek-aspek ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan keuntungan, kesulitan dalam pengelolaan modal, hingga kerugian usaha akibat kurangnya pemahaman dalam aspek keuangan dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pedagang kecil yang memiliki literasi numerasi yang baik lebih mampu mengelola arus kas, menentukan harga jual secara rasional, serta menghindari kerugian akibat kesalahan perhitungan (Priyani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi literasi numerasi pedagang kecil dan merumuskan strategi peningkatan literasi numerasi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Rumusan Masalah: Bagaimana tingkat literasi numerasi pedagang kecil di Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa? Apa saja faktor yang memengaruhi literasi numerasi pedagang kecil? Apa kendala yang dihadapi pedagang kecil dalam meningkatkan literasi numerasi? Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi numerasi dalam pengelolaan keuangan pedagang kecil? **Tujuan Penelitian:** Menganalisis tingkat literasi numerasi pedagang kecil di Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi numerasi pedagang kecil. Menjelaskan kendala yang dihadapi pedagang kecil dalam meningkatkan literasi numerasi. Merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan literasi numerasi dalam pengelolaan keuangan pedagang kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert, wawancara, dan observasi terhadap pedagang kecil. **Lokasi dan Waktu Penelitian:** Penelitian dilakukan di Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, pada Maret 2025. **Subjek Penelitian:** Pedagang kecil yang bergerak di berbagai sektor, seperti warung sembako, penjual bakso, toko sandal, dan pedagang kelontong. **Teknik Analisis Data:** Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan menghitung rata-rata, persentase jawaban, serta analisis kualitatif dari wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Tingkat Literasi Numerasi Pedagang Kecil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kecil memiliki tingkat literasi numerasi yang rendah hingga sedang. Sebanyak 60% pedagang tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan hanya 40% yang mencatat transaksi usaha mereka secara manual di buku catatan sederhana. Minimnya kebiasaan mencatat transaksi ini dapat berdampak negatif pada kelangsungan usaha pedagang kecil. Tanpa pencatatan yang jelas, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual yang sesuai, atau memisahkan antara modal dan keuntungan. Akibatnya, banyak pedagang yang mengalami kebocoran keuangan tanpa mereka sadari.
2. **Faktor yang Mempengaruhi Literasi Numerasi.** Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi numerasi pedagang kecil antara lain:
 - a. **Tingkat Pendidikan:** Pedagang kecil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami tentang pencatatan keuangan, perhitungan modal, dan analisis keuntungan usaha, serta lebih mudah memahami konsep keuangan dasar dan lebih cenderung menggunakan sistem pembukuan yang lebih rapi dan sistematis. Sebaliknya, pedagang kecil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah seringkali mengalami kesulitan untuk memahami pentingnya pencatatan keuangan dan cenderung mengandalkan sistem pembukuan yang lebih sederhana.

- b. **Pengalaman Usaha:** Selain itu, lama usaha memengaruhi tingkat literasi numerasi pedagang kecil. Mereka yang telah menjalankan bisnis selama lebih dari lima tahun biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dibandingkan dengan mereka yang baru memulai bisnis; mereka belajar dari kesalahan mereka dan menemukan cara yang lebih baik untuk mengelola keuangan.
 - c. **Akses terhadap Pelatihan:** Minimnya akses terhadap pelatihan keuangan menjadi kendala utama dalam peningkatan literasi numerasi pedagang kecil. Sebagian besar pedagang kecil belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan atau pencatatan transaksi. Kurangnya inisiatif dari berbagai pihak dalam menyediakan program edukasi keuangan bagi pedagang kecil menyebabkan mereka tetap menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan usaha.
 - d. **Penggunaan Teknologi:** Teknologi berperan penting dalam meningkatkan literasi numerasi pedagang kecil. Pedagang yang sudah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan cenderung lebih disiplin dalam mengelola transaksi dan lebih mudah dalam menganalisis kondisi keuangan usaha mereka. Sebaliknya, mereka yang hanya mengandalkan pencatatan manual sering kali menghadapi kesulitan dalam memonitor arus kas dan melakukan evaluasi keuangan.
3. **Kendala dalam Meningkatkan Literasi Numerasi.** Beberapa kendala yang dihadapi pedagang kecil antara lain:
- a. **Kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital:** Banyak pedagang kecil masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi digital, terutama dalam hal aplikasi pencatatan keuangan. Ketidakmampuan mereka untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan bisnis mereka membuat mereka enggan untuk melakukannya.
 - b. **Kesibukan dalam usaha:** Sebagian besar pedagang kecil lebih fokus pada operasional harian usaha mereka sehingga tidak memiliki waktu untuk mempelajari atau mengikuti pelatihan terkait pencatatan keuangan.
 - c. **Terbatasnya akses terhadap infrastruktur pendukung:** Beberapa pedagang kecil, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kendala dalam mengakses infrastruktur pendukung seperti koneksi internet yang stabil. Hal ini membuat mereka sulit untuk mengakses materi edukasi keuangan secara daring atau menggunakan aplikasi keuangan digital yang membutuhkan koneksi internet.
 - d. **Resistensi terhadap perubahan:** Metode pengelolaan keuangan konvensional masih digunakan oleh banyak pedagang kecil. Mereka cenderung menolak perubahan dan percaya bahwa pencatatan manual sudah cukup untuk kebutuhan bisnis mereka. Membantu mereka menerapkan metode pencatatan keuangan yang lebih canggih dan efisien adalah tantangan tersendiri.
4. **Strategi Peningkatan Literasi Numerasi.** Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi numerasi pedagang kecil meliputi:
- a. **Pelatihan Berbasis Digital:** Penyediaan materi edukasi keuangan dalam format digital dapat menjadi solusi bagi pedagang kecil yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan secara tatap muka. Modul interaktif, video tutorial, dan webinar dapat menjadi media pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses kapan saja.
 - b. **Pengembangan Media dan Alat Edukatif:** Pedagang kecil dapat lebih mudah memahami konsep literasi numerasi dengan membuat infografis, panduan sederhana, dan buku saku terkait pencatatan keuangan. Materi pendidikan ini dapat disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pedagang kecil.

- c. Pembentukan Komunitas Pedagang: Cara yang bagus untuk meningkatkan literasi numerasi adalah dengan membentuk komunitas pedagang. Pedagang kecil dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain tentang strategi pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan yang lebih baik melalui forum diskusi atau kelompok belajar.
- d. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan literasi numerasi pedagang kecil adalah bekerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Program pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan oleh pihak-pihak tersebut dapat membantu pedagang kecil memahami pentingnya pencatatan keuangan dan memberi mereka pengetahuan tentang cara menggunakannya dalam bisnis mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi pedagang kecil masih rendah, dengan mayoritas tidak mencatat transaksi dan mengalami kesulitan dalam perhitungan keuangan. Faktor utama yang memengaruhi literasi numerasi adalah pendidikan, pengalaman usaha, akses terhadap pelatihan, serta pemanfaatan teknologi.

Saran

Pedagang kecil disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan transaksi dan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pelatihan bagi pedagang kecil agar mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi.
Priyani, N. E. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika.
Susanti, L. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Numerasi Berbasis Digital.